STUDI ONOMASTIKA BIBLIKAL DALAM SEJARAH LINGUISTIK PENULISAN TEKS PERJANJIAN BARU

Oleh: Bakhoh Jatmiko[1]

djatcair@yahoo.com

Abstract

This article examines the proper names in the New Testamment including the study of those etymologies and terminologies. The study in this article is related to the linguistic history in Mediteranian sea surrounding areasthat have become the writting locus of New Testamment original text. The discussion has been conducted with linguistic and historical approaches in both biblical and geographical context. From the research that has been undergone, there is an important fact that there was a language development history in the area arround Mediteranian sea. The usage of Greek language as the language of New Testament is strongly connected to the history of the Greece in that area. The names in New Testamment show that there were various languages that had been existed and used in NT written locus. NT reports that there are various names from several different languages related to the history of that area such as Hebrew, Aramic, Latin and Greek.

Keywords: name, language, new testament, aramaic, hebrew, greek, latin.

Abstrak

Pembahasan di dalam artikel ini berkisar pada kajian onomastika (studi tentang nama) di dalam teks Perjanjian Baru (PB). Kajian ini akan dikaitkan dengan sejarah bahasa yang ada di wilayah sekitar laut Mediterania yang telah menjadi lokus penulisan teks asli PB. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan historis-linguistik baik secara dalam konteks biblikal maupun geografis. Dari kajian yang dilakukan, terdapat kenyataan penting bahwa perkembangan sejarah lingual wilayah sekitar laut Mediterania membawa pengaruh signifikan terhadap praktek pemberian nama masyarakat yang hidup di wilayah ini. Demikian juga, penggunaan Bahasa Yunani sebagai bahasa teks PB juga sangat terkait dengan peristiwa sejarah dominasi bangsa Yunani di wilayah itu. Nama-nama di dalam teks PB menunjukkan keragaman bahasa dalam sejarah lokus penulisannya. PB mencatat nama-nama tokoh yang berasal dari berbagai vorlage yang memiliki kaitan sejarah dengan wilayah itu, seperti bahasa Ibrani, Aram, Latin dan Yunani.

Kata kunci: Nama, Bahasa, Perjanjian Baru, Aram, Ibrani, Yunani, Latin.

[1] Penulis adalah Dosen di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Yogyakarta.

Latar belakang

"What's in a name? That which we call a rose by any other name would smell as sweet."[2] (Apalah arti sebuah nama? Andaikata kamu memberikan nama lain untuk bunga mawar, ia tetap akan berbau harum). Demikianlah kutipan syair yang ditulis oleh William Shakespare dalam karyanya Romeo dan Juliet. Di dalam kenyataannya, konteks, budaya dan konten sebuah nama tidak dapat dimengerti sesederhana Juliet yang sedang dimabuk cinta. Di dalam drama itu, Ia berkata tentang Romeo, tidak peduli akan diberi nama siapapun dia, Romeo tetap akan menjadi pria yang sama.

Di dalam ilmu Linguistik, kajian tentang onomastik atau onomalogi bisa jadi menjadi kajian yang kompleks dan rumit.[3] Disiplin ilmu ini meyakini bahwa nama berkaitan dengan asal-usul maupun makna yang penting untuk dimengerti. Demikian juga, di dalam ranah teologi, studi onomastika atau studi tentang "nama" menjadi topik diskusi yang tidak kunjung habis digali. Alkitab sendiri mencatat begitu banyak karakter dan nama yang bertalian dengan karya Allah di dunia. Alkitab mencatat 3.237 nama karakter dan 1.443 diantaranya tidak memiliki nama unik (nama itu dipakai karakter lain juga, misalnya: terdapat 4 Benyamin, 14 Yusuf, dan 31 Zakharia).[4] Setiap nama yang dicatat memiliki "pesan" yang kepada para pembacanya. Budaya Alkitab selalu mengkaitkan nama dengan makna maupun peristiwa.[5] Oleh karena itu, studi onomastika biblikal bukan hanya merupakan studi yang kaya tetapi juga bermakna.

---

[2] William Shakespeare, ***Shakespeare's Plays: With His Life***, volume 3, peny. Gulian Crommelin Verplanck (New York: Harper & Brothers), 1847, didigitalkan 3 Januari 2007, hal. 23.

[3] Onomastika adalah penyelidikan tentang asal-usul, bentuk, dan makna nama diri, terutama nama orang dan tempat. https://kbbi.web.id/onomastika

[4] https://www.wordsearchbible.com/products

[5] J.J. de Heer, P.S. Naipospos, **Nama-nama Pribadi di dalam Alkitab**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2008, hal. 3.

Lokus Penulisan Teks PB dalam Pusaran Sejarah Linguistik Timur Tengah

Teks asli Perjanjian Baru lahir di dalam setting pendudukan kekaisaran Romawi. Tempat penulisan Alkitab adalah daerah disekitar laut Mediterania yang meliputi Italia sendiri hingga Israel (Yudea dan Galilea), Siria, Asia Kecil, dan Yunani. Faktor kesejarahan panjang wilayah-wilayah ini membawa pengaruh signifikan pada khasanah lingual yang berkembang di masyarakat di tempat-tempat itu.[6]

Teks PB ditulis di daerah yang memiliki kaitan erat dengan sejarah bangsa Aram. Wilayah Siria dan Mesopotamia sudah menjadi daerah yang ada dibawah pengaruh kerajaan Aram sejak kurang lebih tahun 1000 SM. Hingga sekitar abad ke 8 SM, bahasa Aram diterima menjadi bahasa kedua oleh bangsa Asyur.[7] Kejayaan Neo-Asyur (tahun 911-605 SM) menguatkan peran bahasa Aram sebagai bahasa prestisius yang digunakan secara resmi di wilayah kekuasaan Asyur yang meliputi sebagian besar wilayah Mesopotamia hingga Mediterania Timur atau Syam (meliputi Irak, Suriah, Libanon, Palestina, Israel, Wilayah Timur Arab, Arab Utara, Turki bagian selatan dan tengah dan sebagian tenggara Iran pada masa kini). Pada masa itu, bahasa Aram digunakan sebagai bahasa komersial dan administratif serta digunakan sebagai bahasa komunikasi diplomatik dan politik di antara bangsa-bangsa di luar Asiro-Babilonia (bandingkan 2 Raja-Raja 18:26; Yesaya 36:11).[8]

Peralihan dominasi kekuasaan di wilayah ini dari Neo-Asyur kepada Neo-Babilonia (605–539 SM), alih-alih menggeser penggunaan bahasa Aram, justru memperkokoh bahasa

---

[6] Bakhoh Jatmiko, **Bahasa Asli Kitab Perjanjian Baru (Kajian Historis-Linguistik Terhadap *Aramaic Primacy Theory*),** dalam SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi, volume 2, Nomor 1 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia), 2015, hal. 62-66.

[7] https://www.britannica.com/topic/Aramaic-language

[8] Holger Gzella, ***A Cultural History of Aramaic: From the Beginnings to the Advent of Islam*** (Leiden: Koninklijke Brill), 1974, hal. 104.

Aram sebagai *lingua franca* di seluruh wilayah Neo-Babilonia.[9] Pada masa ini keterampilan menulis dan berbagai keahlian sebagai ahli tulisan dan kitab ditekankan dan diajarkan bahkan kepada bangsa penaklukkan (bandingkan Daniel 1:4). Pengaruh kekuasaan Babel tidak pelak juga menggeser bahasa-bahasa asli bangsa-bangsa jajahan dan buangan, termasuk bahasa Akadian yang sebelumnya menjadi *lingua franca* di Timur Tengah; demikian juga bahasa-bahasa nasional bangsa buangan seperti bahasa Ibrani (awal abad ke 6 SM).

Perkembangan sejarah berikutnya, kekuasaan Neo-Babiloniapun digulingkan oleh kekaisaran Persia. Kekaisaran ini menjadi dominasi baru di wilayah ini bahkan menguasai daerah-daerah yang lebih luas, hingga ke India, Yunani dan bahkan Mesir pada masa kekaisaran Akhaimenia (539–323 SM). Pada masa inilah bahasa Aram dikenal sebagai bahasa resmi kekaisaran Persia atau lebih dikenal dengan bahasa Aram Imperial, yang kemudian hari disebut dengan Bahasa Aram Kuno.[10] Bahasa Aram bukan hanya merupakan bahasa tutur, tetapi juga berkembang di dalam teknik penulisan yang terstandarisasi.[11]

Peta kekuasaan di wilayah ini terus berubah, hingga akhirnya pada abad 4 SM, dominasi kekuasaan Persia beralih kepada kerajaan Yunani. Kulminasi kejayaan Yunani secara khusus dicapai ketika Alexander Agung menjadi raja atas Yunani. Dominasi pemerintahan Helenik begitu terasa di Timur Tengah dan daerah-daerah bekas wilayah Persia hingga tempat-tempat yang lebih jauh, yang meliputi Palestina, Media, Babilonia, Asyur bahkan terus ke tenggara hingga di Mesir. Pergantian kekuasaan di wilayah ini membawa pengaruh baru juga kepada

---

[9] Tremper III Longman, Mark L. Strauss, "*Aramaic*" dalam ***The Baker Compact Dictionary of Biblical Studies,*** (Grand Rapids, Michigan: 2018), hal.

[10] Ibid, hal. 104-154.

[11] Bahasa Aram terus berkembang kendati suksesi pemerintahan terjadi di wilayah kependudukan Persia. Perkembangan selanjutnya dari bahasa Aram adalah mulai digunakannya bahasa Aram Pertengahan, *middle Aramaic* (200 SM-200 M), dimana Aram pertengahan ini terbagi kedalam dua dialek utama, Timur dan Barat. Bahasa Aram tetap bertahan meskipun peta kekuasaan dan budaya di konteks wilayah yang dulu menjadi tempat berkembangnya bahasa ini terus menerus berubah. Bahasa Aram berkembang dan sampai masa kini tetap digunakan dan dikenal sebagai Neo-Aramaic atau Bahasa Aram Modern; yang terbagi kedalam tiga dialek berbeda: Timur, Tengah dan Barat. Yona Sabar, http://www.jewish-language.org/jewish-aramaic.html

masyarakat yang ada di sana. Proses helenisasi baik dalam budaya maupun bahasa, mengikuti dominasi Yunani atas daerah-daerah kekuasaannya. Kekaisaran Seleukia menjadikan bahasa Yunani sebagai bahasa Administratif yang akhirnya menggantikan bahasa Aram pada abad ke-3 SM.[12] Pengaruh ini terlihat jelas dalam kehidupan bangsa Israel termasuk di dalam kehidupan beragamanya, yaitu ketika di Alexandria diterjemahkanlah Tenakh Ibrani kedalam Septuaginta pada abad 3-2 SM. Kendatipun demikian, bahasa Aram tetap menjadi bahasa percakapan yang digunakan di sekitar Mediterania, termasuk di Israel dan Palestina hingga zaman Yesus.

Ekspansi Kekaisaran Roma kembali memberi sumbangsih pada khazanah perbendaharaan bahasa di "dunia" lahirnya teks PB. Pergerakan donimasi kekuasaan Kekaisaran Roma dimulai di sebagian besar Asia Kecil pada tahun 188 SM, kemudian Suriah, Palestina dan wilayah Afrika Utara Carthage dan Libya pada tahun 63 SM.[13] Kekuasaan Roma tidak terbendung, hingga akhirnya mengalahkan kekuasaan Mesir, khususnya dinasti Ptolemeus 31 SM, akhirnya Romawi menguasai seluruh wilayah Mediterania. Proses *latinisasi* memang tidak serta merta terjadi di wilayah-wilayah ini. Bahasa Aram tetap hidup sebagai bahasa bertutur, bahasa Yunani juga tetap masih digunakan dalam tataran lebih formal, tetapi bahasa Latin juga digunakan dalam nomenklatur resmi pemerintahan.[14] Perkembangan sejarah wilayah-wilayah ini memberikan pengaruh penting dalam perkembangan dan hidup matinya bahasa yang digunakan oleh masyarakat di lokus ini.

---

[12] Jeffrey D. Lerner, "*Seleucids*" dalam ***The Oxford Encyclopedia of Ancient Greece and Rome***, peny. Michael Gagarin, (New York: Oxford University Press), 2010, Volume 2: hal. 267-269.

[13] Kronologi dan *Timeline* Lengkap lihat: Philip Matyszak, ***The Roman Empire,*** (London: Oneworld Publications), 2014, hal. 187-192.

[14] Dexter Hoyos, ***Rome Victorious: The Irresistible Rise of the Roman Empire,*** (New York: I.B. Tauris & Co.),2019, hal. 184-186.

Mediterania Sebagai Konteks Multilingual

Latar belakang sejarah panjang wilayah sekitar laut Mediterania telah membentuk sebuah konteks yang memiliki kemajukan bahasa yang digunakan hingga masa penulisan teks PB. Salah satu dukungan penting tentang kejamakan lingual di Timur Dekat kuno adalah penemuan Arkheologi Naskah Qumran di dekat Laut Mati dan Padang Gurun Yudea pada abad ke-20, yang menunjukkan digunakannya bahasa Ibrani, Aram, Yunani dan Latin di Palestina pada abad pertama.[15] Manuskrip yang ditemukan menjadi bukti yang kuat akan eksistensi dan digunakannya bahasa-bahasa yang ada di dalamnya di awal-awal abad masehi.[16] Temuan ini bukan hanya membuka mata dan cakrawala peneliti manuskrip kuno, tetapi juga para peneliti di bidang linguistik Timur Dekat kuno. Dari berbagai kajian yang dilakukan, para peneliti telah menyimpulkan bahwa masyarakat Palestina pada awal abad masehi adalah masyarakat yang multilingual.[17]

Keberadaan bahasa-bahasa yang digunakan pada waktu itu di Palestina maupun daerah Timur Dekat secara umum, sangat berkaita erat dengan latar belakang historis keagamaan, politik dan budaya di wilayah tersebut. Bahasa dan budaya menjadi perpaduan yang kompleks dalam konteks penulisan kitab PB. Sebagai contoh, wilayah Israel pada masa itu merupakan salah satu lokus lahirnya kitab-kitab PB yang merupakanwilayah yang ditinggali masyarakat

---

[15] Catatan penting mengungkap bahwa Palestina di abad pertama menggunakan multi bahasa telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penulis. Salah satunya dalam Emmanuel Tov, ***Rivised List of the Text from Judean Desert,*** (Leiden: Brill, 2010) menjelaskan berbagai naskah laut mati yang mengindikasikan digunakannya Nabatean di barat dan tenggaran pantai Laut Mati. Demikian juga Yigael Yadin, et al., eds, *The Documents from the Bar Kokhba Period in the Cave of Letters: Hebres, Aramaic and Nabatean-Aramaic Papyri*.

[16] Berbagai informasi berkaitan dnegan penemuan, situs, sejarah, isi gulungan dan bahasa yang digunakan dalam naskah dapat diakses secara daring di "*The Leon Levy Dead Sea Scrolls Digital Library*" http://www.deadseascrolls.org.il/home

[17] Beberapa rujukan yang dapat dijadikan sebagai referensi adalah Stanley E. Porter, ***The Language of the New Testament: Classic Essays,*** (JSNTSup 60; Sheffield: JSOT Press), 1991, hal. 126-162; John C. Poirier, ***The Linguistic Situation in Jewish Palestine in Late Antiquity*** **dalam** ***The Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism*** (JGRChJ), hal. 55-134.

Yahudi yang hidup diantara komunitas Yunani dan ada di bawah pemerintahan Romawi.[18] Berbagai bahasa yang ada, menunjukkan kelompok-kelompok masyarakat yang memang menggunakan bahasa-bahasa tersebut dalam berbagai keperluan. Jonathan M. Watt berpendapat bahwa sejarah sebuah bahasa sangat berkaita erat dengan sejarah pengguna bahasa itu.[19] Dalam pendapatnya berkaitan dengan perkembangan bahasa di Palestina abad pertama, Watt mengatakan bahwa bukti dokumen dalam bahasa-bahasa yang ditemukan, sekaligus menegaskan bahwa terdapat juga kelompok-kelompok masyarakat yang menggunakan atau berbicara dalam bahasa tersebut.[20]

Bahasa-bahasa yang ada diyakini ada di Timur Tengah pada abad awal masehi digunakan dalam tataran dan kepentingan yang berbeda-beda. Di tanah Israel, bahasa Ibrani yang mencirikan latar belakang kebangsaan Yahudi nampaknya tetap dijaga, meskipun orang-orang Yahudi telah melewati sejarah panjang dan berat, yang sebenarnya dapat saja mencabut akar-akar bahasa nenek moyang mereka. Bahasa Ibrani tetap bertahan dan digunakan hingga masa itu karena bahasa ini adalah bahasa liturgis dan didaktis dalam praktek keagamaan pemeluk Yudaisme.

Selain beberapa bahasa tersebut di atas, bahasa Yunani juga merupakan bahasa yang digunakan pada masa penulisan PB. Pada waktu itu, bahasa Yunani merupakan bahasa resmi, teknis dan juga merupakan bahasa ilmiah yang digunakan secara luas di Mediterania bagian timur.[21] Bahasa Yunani merupakan bahasa pengantar resmi di wilayah kekaisaran Roma. Werner

---

[18] Untuk melihat latar belakang kesejarahan Palestina abad pertama lihat James S. Jeffers, ***The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Backgrounds of Early Christianity,*** (Downers Grove, Ill: InterVarsity Press), 2009, hal. 14-18; hal. 211-219 dan Everett Ferguson, ***Backgrounds of Early Christian,*** (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company), 2003, III: hal. 427-430.

[19] Jonathan M. Watt, ***A Brief History of Ancient Greek***, 226 seperti dikutip Albert C. Baugh dan Thomas Cable, ***A History of English Language,*** (Upper Saddle River, NY: Prentice-Hall), 1984, hal. 1.

[20] Ibid, hal. 11-68.

[21] James Clackson dan Geoffrey Horrocks, ***The Blackwell History of the Latin Language,*** (Malden, MA: Blackwell), 2007, hal. 184.

Eck menyebut bahwa bahasa Yunani merupakan bahasa resmi dalam pemerintahan Roma, berbagai peraturan dan ketetapan hukum Roma (bahasa Latin) diterjemahkan kedalam bahasa Yunani.

Bahasa lain yang dominan digunakan pada waktu itu adalah bahasa Latin. Penggunaan bahasa Latin pada era itu sangat berkaitan erat dengan Kekaisaran Roma sebagai penguasa wilayah kala itu. Latin adalah simbol untuk Kekaisaran Roma dan lambang kehadirannya sebagai pemegang kuasa.[22] Salah satu bukti biblikal penggunaan bahasa Latin adalah salah satu babak dalam kisah penyaliban Yesus, dimana terdapat *titulus* di atas salib Yesus dalam bahasa Yunani dan Latin (Yohanes 19:20).

Lingual Pilihan Penulis PB

Teks PB hadir dalam konteks yang berbahasa majemuk. Kejamakan bahasa inilah yang menjadi *setting* lahirnya naskah Perjanjian Baru yang diyakini ditulis oleh penulis asli dalam bahasa Yunani dan sebagian kecil bahasa Aram.[23] Diksi dan peredaksian yang digunakan oleh penulis PB tentu saja memerlukan kecermatan dan pertimbangan yang matang, mengingat para penulis juga menterjemahkan glosarium lisan maupun tulisan baik dari naskah Tenak (PL), tradisi (talmud), maupun kisah lisan kedalam bahasa teks (Yunani dan sedikit Aram).[24] Kompleksitas yang dihadapi oleh penulis asli PB ini yang menuntut mereka harus melakukan pendekatan yang berkaitan dengan morfologi bahasa, adaptasi bahasa dan tujuan misiologi dan ditulisnya kitab-kitab PB. Hal ini tentu membuat para penulis asli ini harus melibatkan

[22] James Clackson, "Latin" dalam ***The Cambrige Encyclopedia of the World's Ancient Languages,*** (ed. Woodard, Cambrige: Cambrige University Press), 2004, hal. 789.

[23] Terdapat banyak diskusi dan pemahasan mengenai bahasa mula-mula yang digunakan untuk penulisan teks pertama PB. Seperti yang diurakaikan oleh Porter dalam *Scholarly Opinion*, hal. 143. Terdapat pendapat bahwa naskah asli PB ditransmisi ke dalam bahasa Yunani dari salah satu sumber bahasa lain yang terdahulu. Namun, pada umumnya, tradisi gereja meyakini bahwa naskah mula-mula PB ditulis dalam bahasa Yunani.

[24] Dalam artikel ini, penulis tidak membahas tentang topik ini, tetapi lebih khusus kepada bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk memuat nama-nama tokoh di dalam teks Yunani.

keterampilan linguistik untuk menuangkan gagasan dengan kosakata, terminologi dan konsep dalam bahasa Yunani yang sumbernya adalah bahasa Ibrani, misalnya kutipan dari PL; atau bahasa Aram, yang merupakan bahasa lisan pada waktu itu.

Seperti yang dibahas sebelumnya, bahasa Yunani pada masa lahirnya PB merupakan *lingua franca* di Timur Dekat. Kenyataan ini membuat bahasa Yunani kemudian dikenal dengan istilah *koine* atau dialek umum pada masa helenistik.[25] Lebih lanjut, T. Ong, memberikan pendapat tentang hal ini bahwa bahasa Yunani merupakan bahasa yang lebih prestisius yang digunakan oleh masyarakat yang ada di sana yang digunakan secara resmi oleh pemerintah (Roma) dan juga dalam struktur sosial yang ada.[26] Perkembahan bahasa Yunani juga terlihat dalam catatan sejarah pembangunan *Greek Theater* dan *Hippodrome* pada masa pemerintahan Herodes (37 SM–4 M).[27] Harus dipahami bahwa, hal ini tidak hanya menandai bukti perkembangan peradaban Greko-Romanum; tetapi juga dominasi budaya dan bahasa Yunani yang begitu masif di wilayah Yudea dan sekitarnya pada abad itu.[28] Fakta lain yang perlu diingat adalah kemenangan sebuah negara atas wilayah atau negara lain, berarti juga membawa pengaruh dalam hal budaya, struktur politik pendidikan, kehidupan sosial termasuk juga bahasa. James S. Jeffers berpendapat bahwa pengaruh peradaban Helenistik pada masa itu begitu kuat, sehingga masyarakat juga harus belajar bahasa Yunani.[29]

Kenyataan-kenyataan tersebutlah yang agaknya membuat para penulis PB menggunakan bahasa Yunani sebagai lingual pilihan untuk menuliskan naskah asli kepada para penerimanya. Penggunaan bahasa Yunani yang lebih mudah diterima di kalangan terkemuka maupun terpelajar

---

[25] Hughson T. Ong, ***The Multilingual Jesus and the Sociolinguistic World of the New Testament,*** (Leiden, Boston: Brill), 2015, hal. 56.

[26] Ibid.

[27] James S. Jeffers, ***The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity,*** (Downers Grove: IVP), 1999, hal. 15.

[28] Jatmiko, Bahasa Asli Kitab Perjanjian Baru, hal. 62-66.

[29] Ibid.

menjadi faktor yang penting dalam pemilihan bahasa oleh penulis asli. Demikian juga dengan luasan berita yang hendak disampaikan, akan membuat pesan sampai ke tempat yang lebih jauh dibandingkan dengan penggunaan bahasa Ibrani atau Aram.

Nama dalam Sejarah Linguistik PB

Nama dan penamaan seorang pribadi sangat berkaitan erat dengan nilai kebudayaan dan nilai keyakinan yang dipegang oleh sebuah keluarga atau masyarakat. Nilai kebudayaan dapat tercermin dalam asal-usul kata (etimologi) dari nama yang diberikan. Burke dengan istilah "*terministic screen*" menyatakan bahwa bahasa dalam nama adalah simbol dari tindakan.

> Praktek pemberian nama berfokus pada satu subyek atau isu tertentu. Maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mempengaruhi observasi yang digunakan, sebaliknya observasi yang digunakan dibangun oleh kosakata/istilah yang tersedia dalam pikiran dan komunikasi. Praktek pemberian nama merupakan wujud dari ideologi, motif sebuah tindakan dalam berbagai konteks.[30]

Proses interaksi budaya (termasuk bahasa) pada konteks tertentu, juga berpengaruh pada sistem perilaku dan praktek dalam budaya tertentu termasuk dalam proses penamaan seorang bayi. Ketika kosakata dan nama-nama yang berakar dari bahasa asing mulai masuk ke dalam sebuah kebudayaan, biasanya juga diikuti proses pergeseran perbendaharaan nama yang mengakar pada bahasa ibu dari si bayi. Salah satu pola dalam sistem pemberian nama adalah mengikuti bahasa yang populer, berkembang dan digunakan secara luas pada waktu itu.

Dalil yang serupa juga nampaknya berlaku pada tokoh-tokoh yang dicatat di dalam teks PB. Kategori pertama dari nama-nama yang dicatat di dalam PB adalah nama-nama yang mengakar (*origin*) dari nama yang termuat dalam Tenak/Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani). Kemudian, kategori kedua adalah nama-nama yang tidak ditemukan di dalam Tenak/Perjanjian

---

[30] Kenneth Burke, ***Language as Simbolic Action: Essay on Life, Literature, and Method,*** (London, Inggris: Cambridge University Press), 1996, hal. 44-62.

Lama. Di dalam kategori kedua ini, nama-nama yang dimuat dalam teks PB berasal dari bahasa "populer" yang digunakan di Palestina pada abad mula-mula; misalnya *Ἀνδρέας* (*Andreas*) dan *Φίλιππος* (*Philippos*) yang adalah nama Yunani; *Βαρθολομαῖος* (*Bartholomaios*) dan *Κηφᾶς* (*Kēphas*) adalah nama dalam bahasa Aram; sedangkan *Μάρκος* (*Markos*) dan *Παῦλος* (*Paulos*) adalah nama dari Bahasa Latin.

Tidak dapat disangkal bahwa pengaruh bahasa terlihat dalam nama-nama persona yang dicatat di dalam teks PB. Narasi yang disajikan penulis asli tidak ubahnya dengan *melting pot* yang menyajikan ramuan dari perjumpaan berbagai macam bahasa yang tercermin dalam nama-nama yang digunakan oleh tokoh Alkitab. Bahkan, terdapat nama pribadi dari satu tokoh yang cukup mewakili kejamakan *lingual* di Palestina pada masa itu. Sebagai contoh, Lukas di dalam Kisah Para Rasul berusaha mempresentasikan Yusuf yang disebut Barsabas dan yang juga bernama Yustus (Kisah Para Rasul 1:23). *Ἰωσὴφ τὸν καλούμενον Βαρσαββᾶν, ὃς ἐπεκλήθη Ἰοῦστος* (*Iōsēph ton kaloumenon Barsabban, os epekl ēthē Ioustos*). Yusuf, *Ἰωσὴφ* (*Iōsēph*) adalah nama dari kata *origin* bahasa Ibrani יוסף (*yôsêph*). Kata Barsabas, *Βαρσαβᾶς* (*Barsabas*) adalah nama *Patronymic*[31] berasal dari dua kata dalam bahasa Aram: *Βαρ* (*Bar*) yang berarti "Anak" sedangkan *σαβᾶς* (S*abas*);[32] Sedangkan *Yustus* (*Justus*) adalah nama dari bahasa Latin.

[31] Nama yang diberikan diambil dari ayah, kakek atau leluhur pria. Sebaliknya, *Matronymic* adalah nama yang diberikan diambil dari ibu atau nenek atau leluhur wanita.

[32] Pendekatan untuk nama ini biasanya diyakini berarti "Anak Sabba atau Seba;" penafsiran yang lain untuk nama ini adalah menelusuri arti dari nama ini yang kemungkinan berarti "Anak Sumpah," "Anak dari Orang Tua," "Anak Ketenangan," "Anak Perubahan." https://www.biblestudytools.com/dictionary/joseph-barsabbas/ disarikan dari James Orr, "JOSEPH BARSABBAS' dalam ***International Standard Bible Encyclopedia***, 1915. Diakses 3 Juni 2019.

Berbagai *Vorlage* Nama Persona dalam PB

Nama-nama tokoh yang dimuat di dalam narasi penulis PB, sangat kental dengan unsur tarik menarik penggunaan bahasa di Palestina abad pertama. Peredaksian nama persona oleh penulis asli di dalam teks melewati proses yang tidak sederhana untuk dapat menyampaikan maksud dan berita yang jelas kepada para pembaca. Selain nama tokoh tersebut sudah mendapatkan paparan perkembangan sejarah linguistik, penulis PB juga berusaha menyajikan nama-nama itu dalam kemasan yang dapat diterima oleh pembaca. Tokoh-tokoh yang ada di dalam PB terlihat memiliki nama yang berakar pada bahasa-bahasa "yang hidup" pada masa itu, diantaranya : Latin, Yunani, Aram dan Ibrani.

Latin

Teks Perjanjian Baru mencatat nama-nama yang berasal dari bahasa Latin. Sekali lagi, pengaruh otoritas Romawi tidak dapat dibendung termasuk dalam membawa bahasa Latin ke seluruh wilayah pendudukan Kekaisaran Roma. Perjanjian Baru mencatat nama-nama yang berakar pada bahasa Latin. Nama Latin yang ditemukan di dalam PB dapat dikategorika kedalam dua kelompok: Nama Latin bagi warga Roma asli dan Nama Latin yang dipakai oleh warga non Romawi, termasuk orang Yahudi.[33]

Narasi dalam PB mencatat tiga *cognomen* bagi tiga Kaisar Roma yang menjabat pada masa itu: Agustus (Lukas 3:1), Tiberius (Lukas 3:1), dan Klaudius (Kisah Para Rasul 11:28, 18:2, 23:26). Kisah Para Rasul 10:1-25 mencatat seorang Perwira Romawi yang bertugas di Kaisarea yang bernama Kornelius. Kemudian, kisah perjalanan Paulus di Siprus juga membawanya bertemu dengan seorang gubernur pulau itu yang bernama Sergius Paulus (Kisah

[33] Dalam pembahasan ini akan diterlusuri secara khusus pemakaian nama Latin oleh orang Romawi dan Yahudi

Para Rasul 13:7).[34] Figur lain yang terkemuka di dalam teks PB berkaitan dengan narasi penyalibah Yesus adalah Pontius Pilatus, seorang Romawi yang diangkat sebagai wali negeri (*epitropos*) pada masa Kaisar Tiberius.[35]

Teks PB memberikan informasi bahwa pengaruh bahasa Latin begitu kuat terasa hingga membawa pengaruh pada praktek pemberian nama bangsa-bangsa taklukan Imperium Romawi; termasuk bangsa Yahudi. Bauckham mencatat selain Paulus sendiri ada 15 orang Yahudi yang lain di PB yang memiliki nama Latin:

> 1) Agripa, Raja Agripa II yang memiliki nama lengkap Markus Julis Agripa (Kisah Para Rasul 25:13-26:32). 2) Akwila, teman sekerja Paulus (Kisah Para Rasul 18:2, 18, 26; Roma 16:3; 1 Korintus 16:19; 2 Timotius 4:19). 3) Krispus - Pemimpin Rumah Ibadah di Korintus (Kisah Para Rasul 18:8; 1 Korintus 1:14). 4). Drusila - Saudara perempuan Raja Agripa (Kisash Para Rasul 24:24). 5). Junia - Kemungkinan besar istri Andronicus (Roma 16:7). 6). Justus-disebut juga Yusuf Barsabar (Kisah Para Rasul 1:23). 7). Justus, rekan sekerja Paulus (Kolose 4:11). 8). Lusius dari Kirene, pemimpin gereja di Antiokhia (Kisah Para Rasul 13:1). 9). Lusius rekan sekerja Paulus di Korintus (Roma 16:21). 10). Markus atau Yohanes Markus, keponakan Barnabas (Kolose 4:10; Kisah Para Rasul 15: 39). 11). Niger atau Simon Niger, pemimpin di gereja Antiokhia (Kisash Para Rasul 13:1). 12). Prisca atau Priskila istri Akwila (Roma 16:3; 2 Timotius 4:19; Kisah Para Rasul 18:2, 18, 26). 13). Rufus anak Simon Kirene (Markus 15:21). 14). Rufus (Roma 16:13). 15). Silvanus Rekan sekerja Paulus yang mungkin sama dengan Silas (2 Korintus 1:19; 1 Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:1; 1 Petrus 5:12).[36]

Bagian penutup dari Roma (pasal 16), menjadi sumber informasi yang kaya dari nama-nama Latin yang dimiliki baik oleh orang Roma, maupun juga oleh orang Yahudi. Dengan melihat beberapa nama berikut, akan nampak bahwa pergeseran dan percampuran budaya terjadi

---

[34] Paling tidak terdapat dua pendapat berbeda yang berusaha menjelaskan tentang Sergius Paulus. Pendapat pertama mengatakan bahwa ia adalah anggota dari senator lama. Pendapat yang lain merujuk pada L. Sergius Pallus salah seorang kurator di masa pemerintahan Kaisar Klaudius. Litah D. H. Weaton, "Sergius Paulus" dalam ***Ensiklopledi Alkitab MasaKini***, pen. M. H. Simanungkalit., peny. H. A. Oppusunggu, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih), 2003, II: hal. 386.

[35] Ibid, hal. 264-265.

[36] Richard Bauckham, ***Paul and Other Jews With Latin Names in the New Testament*** **dalam** ***Paul, Luke and the Graeco-Roman World: Essays in Honour of Alexander J.M. Wedderburn***, peny. Alf Christophersen, Carsten Claussen, Jörg Frey, Bruce Longenecker, (New York: T&T Clark International), 2003, hal. 202-203.

dikalangan orang Yahudi. Misalnya Priskila dan Akwila (16:3).[37] Nama Priskila adalah nama yang berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk feminim dari nama *Priscus* (yang artinya "Kuno") sebuah nama marga di Roma.[38] Nama Akwila juga tidak ditemukan dalam origin bahasa Yunani maupun Ibrani. Dengan sangat meyakinkan, nama Aquila adalah nama yang berasal dari bahasa Latin, yang artinya "Elang."[39] Keterangan Lukas tentang kota dari mana mereka berasal nampaknya cukup memberi bukti bahwa pasangan ini adalah bangsa Yahudi diaspora yang kemungkinan besar lahir dan dibesarkan di sana.

Di ayat 7, Paulus menyebut Andronikus dan Yunias yang disebut Paulus sebagai saudara-saudara sebangsa. Andronikus sendiri adalah nama Yunani, sedangkan Yunias adalah nama Latin yang umumnya merupakan nama bagi wanita di Roma.[40] Sebutan saudara-saudara sebangsaku (*kinsmen; suggenes* – saudara dalam ikatan darah maupun dalam ikatan persamaan kebangsaan) tidak diragukan lagi merujuk kepada identitas kebangsaan mereka sebagai orang Yahudi. Keterangan tambahan yang sama juga diberikan kepada Herodian (ayat 11) serta Lukius, Yason dan Sosipater (ayat 21).

Ampliatus dan Urbanus (ayat 8) - nama yang sering dipakai untuk budak pria di Roma. Amplitus banyak ditemukan di inskripsi-inskripsi dari abad pertama di Katakombe di Domitilla di Roma. Asinkritus, Flegon, Hermes, Patronas dan Hermas. Nama-nama ini lazim digunakan juga bagai budak baik Latin maupun Yunani. Ayat 13 menyebut nama Rufus nama yang juga

---

[37] Kisah Para Rasul 18:2 mencatat bahwa mereka awalnya bermukim di Pontus, namun karena dekrit yang dikelarkan oleh Kaisar Kaludius, mereka harus meninggalkan kota itu. Peristiwa ini agaknya berkaitan dengan huru-hara yang dilakukan oleh orang Yahudi yang tinggal di Roma berkenaan dengan "hasutan Krestus" (kemungkinan ejaan lain dari Kristus; yang mewakili peristiwa bertobatnya sebagian orang-orang Yahudi menjadi pengikut Kristus)

[38] Carol Meyers, Toni Craven, Ross Shepard Kraemer, "*Priscilla*" dalam ***Women in Scripture: A Dictionary of Named and Unnamed Women in the Bible, the Apocryphal/Deuterocanonical Books, and the New Testament,*** (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company), 2001, hal. 136.

[39] Henry Alford, "*Aquila*" dalam ***A Dictionary of the Bible: Aaron-Juttah***, peny., William Smith, (London: John Murray, Albermarle Street), 1863, hal. 86.

[40] Arthur J. Bellinzoni, ***The New Testament: An Introduction to Biblical Scholarship,*** (Eugene, Oregon: Wipf&Stock), 2016, hal. 51-52.

berasal dari bahasa Latin. Kata ini berarti "Merah" atau sering dimengerti sebagai penanda fisik "si rambut pirang." Dengan menilik latar belakang Simon Kirene yang adalah orang Yahudi dan tinggal di kota Kirene, terdapat fakta betapa luasnya pengaruh kekuasaan Rowami, seca khusus bahasa Latin hingga ke Afrika Utara.

Penelusuran ini membuktikan bahwa nama Latin lumrah ditemukan pada masa penulisan PB tidak peduli latar belakang kebangsaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Latinisasi* yang begitu kuat pada masa imperium Roma. Nama yang biasanya dapat digunakan sebagai penanda identitas kebangsaan, agaknya sulit untuk dijadikan patokan pada era ini.

Yunani

Keberadaan bahasa Yunani sebagai *lingua franca* di dalam lokus penulisan PB, membuat bahasa ini memiliki nuansa global dan prestisius bagi penggunanya. Dominasi bahasa Yunani yang sudah lebih dari empat abad juga merupakan faktor penting yang membuat proses helenisasi termasuk dalam bahasa begitu terasa di sekitar Mediterania. Tidak heran, nama yang berakar pada bahasa Yunani banyak dipakai pada masa itu, termasuk beberapa tokoh yang dicatat di dalam PB.

Teks PB mencatat cukup banyak tokoh yang memiliki nama persona yang berakar dari bahasa Yunani. Di dalam tabel di bawah ini akan dibuat perbandingan antara nama di dalam teks bahasa Indonesia (ITB), bahasa Inggris dan di dalam teks aslinya.

Nama (ITB)	**Bahasa Inggris**	**Yunani**	**Arti**
Epafras	*Epaphras*	*Ἐπαφρᾶς*	Cantik; mempesona
Artemas	*Artemas*	*Ἀρτεμᾶς*	Pemberian Artemis
Nimfas	*Nymphas*	*Νυμφᾶς*	Mempelai wanita; peri

Zenas	*Zenas*	*Ζηνᾶς*	Ramah; murah hati
Olimpas	*Olympas*	*Ὀλυμπᾶς*	Sangat menyenangkan
Hermas	*Hermas*	*Ἑρμᾶς*	Merkuri; Hermes
Parmenas	*Parmenas*	*Παρμενᾶς*	Tinggal tetap
Antipas	*Antipas*	*Ἀντίπας*	Sebagai ganti bapaknya
Apolos	*Apollos*	*Ἀπολλώς*	Diberikan oleh Apolo
Sopater	*Sopater*	*Σώπατρος*	Menyelamatkan bapa dari seseorang
Kloe	*Chloe*	*Χλόη*	Mekar; kesuburan
Eunike	*Eunice*	*Εὐνίκη*	Kemenangan yang menyenangkan
Yason	*Jason*	*Ἰάσων*	Penyembuh
Lukas	*Luke*	*Λουκᾶς*	Bercahaya; pembawa terang
Lidia	*Lydia*	*Λυδία*	Baik hati
Petrus	*Peter*	*Πέτρος*	Batu karang
Filipus	*Philip*	*Φίλιππος*	Penyayang kuda
Febe	*Phebe*	*Φοίβη*	Murni, bercahaya
Stefanus	*Stephen*	*Στέφανος*	Mahkota
Tomas	*Thomas*	*Θωμᾶς*	Si kembar
Timotius	*Timothy*	*Τιμόθεος*	Memuliakan Allah

Nama-nama Yunani yang dicatat di dalam teks PB adalah nama-nama Yunani umum yang ada pada waktu itu. Nama-nama Yunani yang ditemukan, mengikuti pola nama yang umum

dipakai dalam *naming practice* masyarakat yang terpengaruh helenisme dengan akhiran yang khas.[41] Nama Yunani pria pada umumnya diakhiri dengan *ας, ης, ος* meskipun juga ada pola yang lebih kuno yang dipakai. Kemudian, nama wanita Yunani hampir selalu diakhiri denganα danη, dan ada sebagian kecil yang diakhiri dengan *ώ* atau *ου*.

Corak Helenisme dan mitologi Yunani muncul di dalam beberapa nama yang dicatat di dalam teks. Parker, di dalam risetnya mengenai teoforik nama-nama helenis di dalam agama Yunani menyebutkan nama-nama yang mengandung unsur dewa-dewa dalam mitologi Yunani seperti: Hermonas, Hermaios, Hermione yang berakar dari nama dewa Hermes; Apollonios, Apollonides yang merupakan teoforik dari Apollo; Artemon, Artemidora, Artemisia yang mengandung nama dewa Artemises; Herodes, Herodotos, Herodoroi, Herodos, Heropythos, Herophantos, Herogenes, Herokritos, Herostratos, Herodelos, Heroboulos yang berakar dari nama Hero (Hera- feminin).[42] Nama-nama teoforik serupa juga ditemukan di dalam nama pribadi yang ditemukan di dalam teks PB seperti Apolos, Hermes, Artemas, Herodes maupun Herodias.

Nama Aram

Selain nama tokoh yang berasal dari bahasa Latin, maupun Yunani, di dalam Alkitab juga ditemukan nama-nama yang memakai bahasa Aram sebagai *vorlage.* Tidak seperti bahasa Latin maupun Yunani, tokoh-tokoh PB yang memakai nama Aram lebih sedikit dicatat di dalam PB. Bukan hanya itu saja, dari jumlah kecil nama Aram yang ditemukan, sebagian nama-nama

[41] Osbert Guy Stanhope Crawford, ***Antiquity: A Quarterly Review of Archaeology,*** Volume 26-28, (Antiquity Publications:), 1964, hal. 204.

[42] Robert Parker, ***Theophoric Names and the History of Greek Religion***, Proceedings of British Academy, 104, 53-79, The British Academy, 2000.

tersebut adalah nama *hybrid* atau nama yang memiliki *vorlage* bahasa Aram, tetapi dikombinasi dengan bahasa lain.

Beberapa nama Aram *hybrid* yang ditemukan di dalam Alkitab adalah: Baryunus; Bartimeus, Baryesus, Bartholomeus, Barnabas. Nama-nama tersebut memliki pola yang sama yaitu nama-nama *patronomic* yaitu nama yang merupakan rumusan: "anak dari; *the son of*," atau di dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah "bin" untuk merujuk orang tua dari pribadi yang disebut. Di dalam Alkitab, nama patronimik campuran bahasa Aram ini bisanya bercirikan dengan *Bar* + nama patronimi. *Bar* berarti "anak dari; *the son of*, sedangkan nama patronomi adalah nama dari ayah atau leluhur pria. Petrus di dalam Matius 16:17 dipanggil oleh Tuhan Yesus sebagai Simon bin Yunus; *Simon Barjonah* (KJV; ASV); kata *bar iona* di dalam teks gerika merupakan transliterasi dari sebagian kata Aram ke dalam bahasa Yunani. Dengan pola yang sama, nama-nama serupa yang terdapat dalam teks PB dapat diartikan dengan memahami kata yang mengikuti "bar" adalah nama proper orang tua dari tokoh yang disebut. Dengan demikian,Bartimeus berarti anak Timeus; Baryesus berarti anak Yesus; Bartholomeus dapat diartikan dengan anak Talmai; dan Barnabas diartikan oleh beberapa sumber sebagai anak Nabya (Nabi).

Beberapa nama yang berasal dari bahasa Aram yang ada di dalam teks PB akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Nama (ITB)	Skrip	Yunani	Arti
Kefas	כֵּיפָא	*Πέτρος*	Batu karang
Tabita	טַבִּיתָא	*Δορκάς*	Kijang betina
Tomas	תָּאוֹמָא	*Δίδυμος*	Si kembar
Marta	מַרְתָּא	*Μαρθα*	Nyonya

Silas	שִׁאִילָא	*Σίλας*	Kayu; Hutan

Ibrani

Lokus lahirnya teks PB, secara khusus Palestina abad pertama tidak lagi menggunakan bahasa Ibrani sebagai bahasa pengantar di dalam kehidupan umum seperti beberapa abad sebelumnya. Orang-orang Yahudi di Palestina abad pertama adalah generasi yang dihasilkan paling tidak tiga "zona bahasa" yang berbeda: Aram, Yunani dan Latin. Kendatipun demikian, kebanggaan dan penghormatan terhadap bahasa Ibrani sebagai salah satu indentitas nampaknya tetap dipertahankan, bukan hanya di dalam konteks praktek liturgi dan ibadah tetapi juga di dalam pemberian nama orang Ibrani generasi Palestina di masa greko-romanum. Beberapa nama persona yang berasal dari bahasa Ibrani adalah:

Nama (ITB)	Ibrani	Yunani	Arti
Simon; Simeon	שִׁמְעוֹן	*Σίμων; Συμεών*	Tuhan telah mendengar
Natanael	נְתַנְאֵל	*Ναθαναήλ*	Pemberian Tuhan
Bileam	בִּלְעָם	*Βαλαάμ*	Pelahap
Yosua	יְהוֹשֻׁעַ	*Ἰησοῦς*	Dengan pertolongan Tuhan
Lewi	לֵוִי	*Λευΐς*	Menyatukan; Menggabungkan
Yeremia	יִרְמְיָה יִרְמְיָהוּ	*Ἱερεμίας*	Tuhan meninggikan
Sara	שָׂרָה	*Σάῤῥα*	Putri, Bunga, Dilindungi
Yusuf	יוֹסֵף	*Ἰωσήφ*	Tuhan akan menambahkan
Israel	יִשְׂרָאֵל	*Ἰσραήλ*	Pemenang; Panglima Allah

Benyamin	בִּנְיָמִין	*Βενιαμίν*	Anak kesayangan
Saulus	שׁאוּל	*Σαῦλος*	Diminta untuk
Yakob	יַעֲקֹב	*Ἰακώβ*	Mengikuti; Mengejar; Mengganti
Abraham	אַבְרָהָם	*Ἀβραάμ*	Bapa segala bangsa
Elia	אליהוּאליה	*Ἠλίας*	Allah saya adalah TUHAN
Yunus	יוֹנָה	*Ἰωνᾶς*	Merpati
Yesaya	ישׁעיהוּישׁעיה	*Ἠσαΐας*	TUHAN adalah keselamatan

Nama-nama Ibrani di dalam teks PB merupakan nama-nama yang berasal dari teks PL. Beberapa nama diantaranya disajikan oleh penulis asli PB secara langsung (hanya mengalami transmisi transliterasi saja) maupun juga mendapat penyesuaian dalam bahasa Yunani. Pemakaian nama Ibrani ini sangat berkaitan erat dengan nilai keagamaan bangsa Ibrani dan juga idealisme nasionalis yang mereka berusaha pertahankan di tengah-tengah gempuran akulturasi budaya yang terjadi di daerah Mediterania maupun Palestina khususnya.

Kesimpulan

Diskusi dan pembahasan tentang onomastika khususnya di dalam PB tidak dapat dilepaskan dari sejarah linguistik konteks hadirnya teks itu sendiri. Sejarah linguistik Mediterania yang menjadi tempat lahirnya teks PB menjadikan telaahan linguistik khususnya onomastik menjadi kajian yang kaya sekaligus kompleks. Dominasi berbagai bahasa dalam sejarah panjang Mediterania tertangkap salah satunya di dalam praktek penamaan tokoh.

Nama-nama di dalam PB menjadi sebuah “bank data” yang menyimpan berbagai informasi berkaitan dengan hadirnya berbagai bahasa yang pernah mendominasi lokus penulisan

teks PB seperti bahasa Aram, Ibrani, Yunani dan Latin. Bahasa Aram sebagai bahasa dialek pada masa itu menjadikan perbendaharaan nama Aram menjadi salah satu pilihan dalam *naming practice* masyarakat. Bahasa Ibrani meskipun sudah bukan menjadi bahasa "umum" dan digunakan secara terbatas dalam fungsi dan pengguna tertentu, juga masih dipergunakan sebagai pilihan lain dalam pemberian nama pribadi. Agaknya, mahasa Ibrani dipilih dengan alasan ideologi agama dan nasionalisme yang melekat di dalamnya. Sedangkan bahasa Yunani dan Latin dipakai dalam pemberian nama, menjadikan pemiliknya lebih memiliki nuansa global dan prestisius.

DAFTAR PUSTAKA

Alford, Henry. "Aquila" dalam ***A Dictionary of the Bible: Aaron-Juttah***, disunting oleh William Smith. London: John Murray, Albermarle Street, 1863.

Bauckham, Richard dan lainnya ***Jews With Latin Names in the New Testament dalam Paul, Luke and the Graeco-Roman World: Essays in Honour of Alexander J.M. Wedderburn***, disunting oleh Alf Christophersen dan lainnya.. New York : T&T Clark International, 2003.

Bellinzoni, Arthur J. ***The New Testament: An Introduction to Biblical Scholarship***. Eugene, Oregon: Wipf&Stock 2016.

Burke, Kenneth. ***Language as Simbolic Action: Essay on Life, Literature, and Method***. London, Inggris: Cambridge University Press, 1996.

Clackson, James, dkk. ***The Blackwell History of the Latin Language***. Malden, MA: Blackwell, 2007.

Clackson, James. "Latin" dalam ***The Cambrige Encyclopedia of the World's Ancient Languages***. ed. Woodard, Cambrige: Cambrige University Press, 2004.

Crawford, Osbert Guy Stanhope. ***Antiquity: A Quarterly Review of Archaeology***, volume 26-28, Antiquity Publications: 1964.

Everett Ferguson, ***Backgrounds of Early Christian***, volume 3, Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2003.

Gzella, Holger. ***A Cultural History of Aramaic: From the Beginnings to the Advent of Islam***, Leiden: Koninklijke Brill, 1974.

Heer, J.J. de, P.S. Naipospos, **Nama-nama Pribadi di dalam Alkitab,** Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Hoyos, Dexter. ***Rome Victorious: The Irresistible Rise of the Roman Empire***, New York: I. B. Tauris & Co., 2019.

Jatmiko, Bakhoh. **Bahasa Asli Kitab Perjanjian Baru. Kajian Historis-Linguistik Terhadap *Aramaic Primacy Theory*** dalam ***SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi***, Volume 2, Nomor 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, 2015.

Jeffers, James S. ***The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Backgrounds of Early Christianity***, volume 3, Downers Grove: InterVarsity Press, 2009.

_____. ***The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity***, Downers Grove: InterVarsity Press, 1999.

Lerner, Jeffrey D. "Seleucids" dalam ***The Oxford Encyclopedia of Ancient Greece and Rome***, volume 2, disunting oleh Michael Gagarin, New York: Oxford University Press, 2010.

Longman, Tremper III dan Mark L. Strauss, "Aramaic" dalam ***The Baker Compact Dictionary of Biblical Studies***, Grand Rapids, Michigan: 2018.

Matyszak, Philip. ***The Roman Empire***, London: Oneworld Publications, 2014.

Meyers, Carol dan lainnya. “Priscilla” dalam ***Women in Scripture: A Dictionary of Named and Unnamed Women in the Bible, the Apocryphal/Deuterocanonical Books, and the New Testament***, Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2001.

Ong, Hughson T. ***The Multilingual Jesus and the Sociolinguistic World of the New Testament***, Leiden, Boston: Brill, 2015.

Parker, Robert. ***Theophoric Names and the History of Greek Religion***, Proceedings of British Academy. The British Academy: 2000.

Poirier, John C. The Linguistic Situation in Jewish Palestine in Late Antiquity dalam ***The Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism***. JGRChJ.

Porter, Stanley E. ***The Languageof the New Testament: Classic Essays***, JSNT Sup 60; Sheffield: JSOT Press, 1991.

Shakespeare, William. ***Shakespeare's Plays: With His Life***, Volume 3, disunting oleh Gulian Crommelin Verplanck. New York: Harper & Brothers, 1847 didigitalkan 3 Jan 2007.

Tov, Emmanuel. ***Rivised List of the Text from Judean Desert***, Leiden: Brill, 2010.

Albert C. Baugh dan Thomas Cable, ***A History of English Language***, Upper Saddle River, NY: Prentice-Hall, 1984.

Weaton, Litah D. H. "Sergius Paulus" dalam ***Ensiklopledi Alkitab Masa Kini***, volume 2, diterjemahkan oleh M. H. Simanungkalit., disunting oleh H. A. Oppusunggu, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2003.

Website :

http://www.deadseascrolls.org.il/home

http://www.jewish-language.org/jewish-aramaic.html

https://www.biblestudytools.com/dictionary/joseph-barsabbas/

https://www.britannica.com/topic/Aramaic-language

https://www.kbbi.web.id/onomastika

https://www.wordsearchbible.com/products